

# ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, KEBIJAKAN UTANG DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERUBAHAN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

ANITA KAROLINA  
GAYATRIA OKTALINA  
ARKA'A AHMAD AGIN

Accounting Program  
STIE IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e-jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e-jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** -This study aimed to determine the effect of Profitability Ratio, Debt Policy and Divident Policy of the Change In Profit. The data used in this study is a secondary data, namely manufacturing company of miscellaneous industry sector cable audit report in 2012-2016. The sample used a total of 3 companies with information concerning cash dividend. Samples and sampling using purposive sampling techniques. Analysis of data using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test the coefficient of determination. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 23. The result showed that Profitability Ratio have significant effect to Change In Profit with significant level  $0,006 < 0,05$ , Debt Policy have no significant effect to Change Of Profit with significant  $0,733 < 0,05$ , and Divident Policy have no significant effect to Change Of Profit with significant  $0,456 < 0,05$ . The Result of simultaneous test  $F_{count}$  as much as  $4,447 > F_{tabel} 3,59$ , with significant rate as much as  $0,028$  it smaller than  $< 0,05$ , it indicates than Profitablity Ratio, Debt Policy and Divident Policy have a significant influence to the Change In Profit. The value of the determinatin coefficient in the regression model is 0,548. This value indicates that variabel ability of Profitability Ratio, Debt Policy, Dividen Policy in explaining variable of Change In Profit is equal to 54,8% while the rest that is equal to 45,2% explained by other variable not included in regression model in this research.

**Keywords** : Profitability Ratio, Debt Policy, Divident Policy, Change in Profit

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan aneka industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan industri yang bergerak di bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya. Hal menarik dari industri kabel tersebut adalah konsumsi kabel yang terus bertambah di pasar domestik seiring dengan pembangunan di berbagai sektor baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta. Di Indonesia, konsumsi kabel berbahan tembaga dan aluminium terus mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2013 (Pefindo, 2013).

Hal tersebut merupakan dampak dari program percepatan pembangunan pembangkit listrik dalam negeri 10 000 MW tahap I yang diperkirakan telah selesai pada tahun 2013, dan akan dilanjutkan dengan program percepatan pembangunan pembangkit listrik 10 000 MW tahap II (Kementerian ESDM

2010). Program percepatan pembangunan pembangkit listrik 10 000 MW tersebut merupakan salah satu contoh utama dari rangkaian proyek infrastruktur yang bergabung dalam Masterplan Percepatan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) dan akan selesai pada tahun 2020. Dengan adanya MP3EI, penambahan kebutuhan energi listrik di Indonesia hingga tahun 2025 diproyeksikan mencapai 90 000 MW (dalam kondisi beban puncak). Dari jumlah tersebut, sebagian besar kebutuhan energi akan digunakan untuk mendukung pembangunan dan pengembangan kegiatan – kegiatan ekonomi utama di dalam koridor (Kemenko Perekonomian, 2011).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan dan memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh perusahaan tetapi investor dan pihak – pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor. Laba merupakan indikator untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan apakah mengalami kenaikan atau penurunan yang akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti : kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang, penyisihan inestasi dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Perusahaan yang mengalami penurunan laba atau arus kas yang dinilai kecil dapat diklasifikasikan dalam kondisi *financial distress*. Laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu membagikan dividen. Namun, apabila dalam hal ini mengakibatkan keraguan dalam investor akan timbulnya kondisi *financial distress* didalam perusahaan akan menjadi berita baik dan buruk dipasar modal, dimana keuntungan akan memberikan sinyal positif yang akan menarik investor begitu pula sebaliknya. Teori sinyal mengemukakan tentang dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal (Hassan, 2008).

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan

oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. teori yang berkaitan dengan perubahan laba adalah teori *signal*.

Rasio Profitabilitas menjelaskan perusahaan mampu menghasilkan laba selama periode tertentu. Suatu perusahaan apabila menghasilkan laba yang rendah maka penilaian Rasio Profitabilitas juga rendah sehingga membuat calon investor akan merasa ragu untuk berinvestasi. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini di ukur menggunakan *net profit margin*. Menurut Kasmir (2012) *net profit margin* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentasi dari sisa setiap rupiah setelah semua biaya dan beban. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kebijakan Utang merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage* (Brigham dan Houston, 2007). Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dalam menentukan Kebijakan Utang dalam penelitian ini menggunakan *debt equity ratio* untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen, perusahaan memiliki pilihan, apakah sebagian laba yang diperoleh akan lebih banyak didistribusikan sebagai dividen atau dialokasikan sebagai laba ditahan. Dalam mengambil keputusan ini, perusahaan tentunya harus memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham, dan di sisi lain juga harus mempertimbangkan aktivitas investasi atau ekspansi perusahaan dengan modal sendiri yang salah satunya bersumber dari laba ditahan.

Perusahaan yang memiliki tingkat pembayaran dividen yang tinggi akan lebih banyak bergantung pada sumber dana eksternal ketika perusahaan hendak melakukan kegiatan investasi baru dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat pembayaran dividen yang rendah akan memiliki sumber pendanaan internal untuk melakukan ekspansi perusahaan. Kebijakan Dividen diukur menggunakan *dividen payout ratio*.

Menurut Syamsudin dan Ceky (2009) menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rima Silviana dalam penelitiannya (2016) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Tingkat Rasio Profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan Perubahan Laba yang tinggi. Jika Rasio Profitabilitas naik maka Perubahan Laba akan naik, dan sebaliknya jika Rasio Profitabilitas turun maka Perubahan Laba akan turun.

Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Kebijakan Dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi Perubahan Laba. Jika *dividend payout ratio* tinggi tidak menunjukkan bahwa Perubahan Laba juga tinggi, dan jika *dividend payout ratio* rendah tidak menunjukkan bahwa Perubahan Laba juga rendah (Rima Silviana, 2016).

Penelitian Menurut Temi Setiawan (2013) Pada tingkat keyakinan 85%, penelitian ini menunjukan variabel *dividend payout ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba satu tahun ke depan untuk industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan pembayaran dividen pada tahun 2007 hingga 2010. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Zhou dan Rulland (2006) dan *signaling theory* namun bertentangan dengan *pecking order theory*. Koefisien variabel *dividend payout ratio* bernilai positif, artinya apabila terjadi kenaikan *dividend payout ratio*, maka laba akan meningkat di satu tahun ke depan.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Perubahan Laba ditemukan oleh Hermanto (2007) yang menggunakan sampel perusahaan emiten dan industri perbankan di PT BES yang menunjukkan adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap Perubahan Laba. Sedangkan Roselina Pakpahan (2011) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Utang terhadap Perubahan Laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Perubahan Laba.

## II. LANDASAN TEORI

### Pengertian Akuntansi

Menurut Yahya Pudim Shatu (2016), Akuntansi ialah pengukuran, penjabaran, dan pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan didalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintahan. Akuntansi ialah seni dalam mengukur, berkomunikasi serta menginterpretasikan aktivitas keuangan.

### Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010), Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya adalah kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

### Pengertian Laba

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai

kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya.

Menurut Harahap (2009) laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

**Perubahan Laba**

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa mendatang. Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan suatu perusahaan.

Menurut putri (2010) perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya.

**Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika Rasio Profitabilitas baik maka langkah selanjutnya adalah melihat rasio mana yang pling dekat dengan kepentingan pemakai laporan. Bagi pemakai informasi, Rasio Profitabilitas menjadi penting karena semua pihak berharap keamanan kepentingan keuangannya bisa terpenuhi dari laba perusahaan. adapun Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

Menurut Kasmir (2012) *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

**Pengertian Kebijakan Utang**

Menurut Nasser dan Firlano (2006), Kebijakan Utang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan, karena Kebijakan Utang adalah kebijakan yang harus diambil oleh manajer mengenai proporsi jumlah utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Kebijakan Utang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan penandaan utang. Dengan adanya utang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Kebijakan Utang adalah segala jenis utang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik utang lancar maupun utang jangka panjang.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kebijakan utang menggunakan *debt equity ratio*. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jamina utang. Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yng rendah, semakin besar batas pengamnan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau

penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

**Pengertian Kebijakan Dividen**

Menurut NI Luh Gede Erni,dkk (2017), Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan . Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seseorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode di mana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Politik dividen adalah bersangkutan dengan penentuan pendapatan antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan dalam perusahaan.

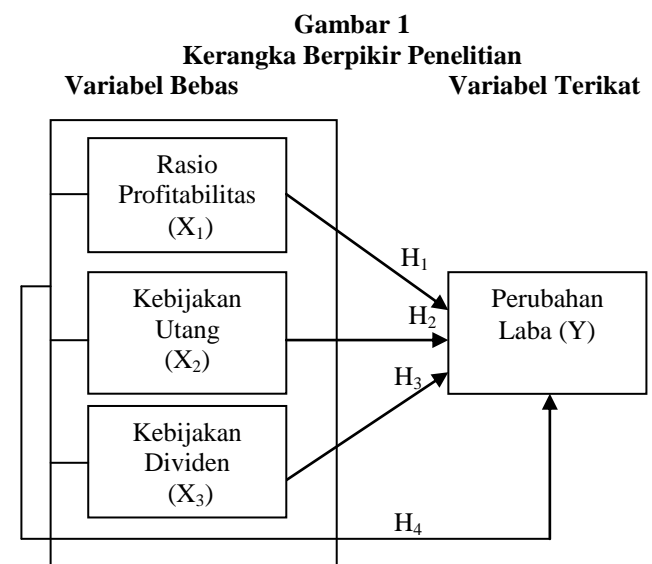
Menurut Susan Irawati (2006) menyatakan *Dividen per share /* dividen per lembar saham adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

Menurut Zaki Baridwan (2004) menyatakan laba per saham / *Earning per share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.

**Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti lebih memfokuskan pada Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba Perusahaan manufaktur aneka industri di BEI.

Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini:



(sumber: Data diolah penulis)

**Hipotesis:**

- H<sub>1</sub> : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
- H<sub>2</sub> : Kebijakan Utang berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

- H<sub>3</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba
- H<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perubahan Laba

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Proses pembuatan skripsi ini memerlukan waktu penelitian yang dilakukan pada 13 Maret 2018 sampai dengan tahap penyusunan akhir pada 29 juni 2018. Sedangkan tempat dilaksanakannya penelitian adalah perusahaan manufaktur aneka industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Variabel yang diteliti**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas:

- a. Variabel Terikat (*dependen variable*)  
 Penelitian ini menggunakan variabel terikat yang digunakan adalah Perubahan Laba.
- b. Variabel Bebas (*independen variable*)  
 Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen.

**Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur aneka industri kabel yang telah diaudit tahun 2012-2016. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis yang terdapat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia.

Data penelitian ini didapati dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data-data yang berhasil penulis kumpulkan diantaranya laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan segala hal yang bersangkutan dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pengumpulan data ini juga berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh literatur, jurnal, dan data lainnya. Penulis berusaha agar mendapat informasi yang dapat dijadikan acuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara mengkaji buku-buku jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

**Metode Pengumpulan Sampel**

**Populasi**

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan manufaktur aneka industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 (enam) perusahaan.

**Sampel**

Jenis metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *aneka industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* yang menerbitkan laporan keuangan audit selama periode 2012-2016, serta mempunyai data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
2. Perusahaan manufaktur *aneka industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* yang membagikan dividen selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur *aneka industri kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan Kriteria diatas maka yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 3 (tiga) perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Kabel Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
2.	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
3.	SCCO	PT. Sucaco Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis)

**Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Langkah pertama pengolahan data dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan matematis data-data yang diperlukan untuk selanjutnya dapat diregresikan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis Rasio Profitailitas, analisis Kebijakan Utang, dan analisis Kebijakan Dividen, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan analisis pengujian hipotesis. Metode analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang terdiri dari Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan atau parsial.

**Analisis Rasio Profitabilitas**

Adapun Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. menurut Kasmir (2012), *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

**Analisis Kebijakan Utang**

Dalam penelitian ini ukuran *debt equity ratio* merupakan *proxy* dari kebijakan utang perusahaan. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012). Berikut ini rumus *debt equity ratio*:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ liability}{Equity} \times 100\%$$

- X<sub>2</sub> = Kebijakan Utang
- X<sub>3</sub> = Kebijakan Dividen
- Y = Perubahan Laba
- E = error

**Analisis Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen diukur menggunakan rasio *dividend payout ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba per lembar saham.

Menurut Sartono (2012), *dividend payout ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \times 100\%$$

Menurut Susan Irawati (2006), besarnya dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus:

$$\frac{Dividen\ Per\ Share}{Total\ Dividen\ Yang\ Dibagikan}$$

Menurut Zaki Bridwan (2004), besarnya laba per saham dapat dihitung dengan rumus:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jmlh.\ Lembar\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

**Analisis Perubahan Laba**

Menurut Putri (2010) untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Diketahui:

- ΔY = Perubahan Laba tahun ke-n
- Y = laba sebelum pajak
- n = tahun ke - n

**Metode Analisis Data**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis, hendak diramalkan nilai variabel *random continue* berdasarkan nilai variabel kuantitatif lainnya yang diketahui (Sugiyono, 2009). Dimana variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan dividen didalam mewujudkan variabel terikat yaitu persistensi laba, maka akan digunakan persamaan regresi berganda, dimana rumus pesamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- a = Konstanta.
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel X1
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel X2
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel X3
- X<sub>1</sub> = Rasio Profitabilitas

**Analisis Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah diketahui nilai *product moment* / korelasi sederhana selanjutnya dilakukan perhitungan lebih lanjut dengan koefisien determinasi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:  $Kd = (R^2) \times 100\%$

**Uji t (t-Test)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara parsial atau individual (sugiyono, 2009). Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel bebas profitabilitas, kebijakan utang dan kebijakan indeveden terhadap variabel terikat perubahan laba secara parsial.

**Uji Anova**

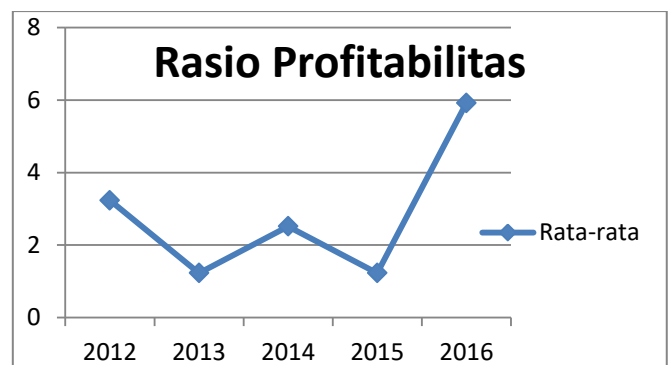
Anova atau *analysis of variance* adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau dua rata – rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata – rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi (Akdon dan Hadi, 2005). Anova lebih dikenal uji F (*Fishtertest*) sedangkan arti variansi atau varians itu asal usulnya dari pengertian konsep *Mean square* atau kuadrat.

**IV. PEMBAHASAN.**

**Analisis Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika Rasio Profitabilitas baik maka langkah selanjutnya adalah melihat rasio mana yang paling dekat dengan kepentingan pemakai laporan. Bagi pemakai informasi, Rasio Profitabilitas menjadi penting karena semua pihak berharap keamanan kepentingan keuangannya bisa terpenuhi dari laba perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

**Gambar 2**  
**Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016 (Dalam Persentase (%))**

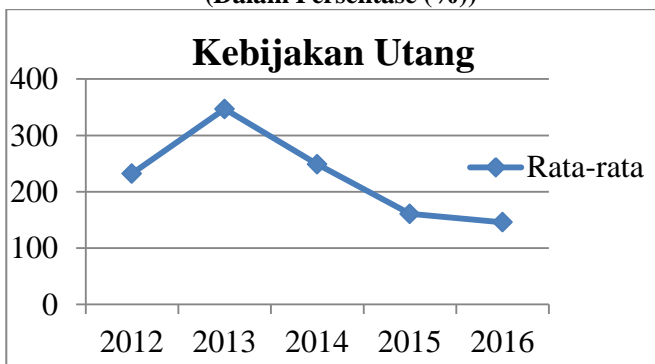


Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata Rasio Profitabilitas pada perusahaan kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami nilai yang berfluktuasi. Pada tahun 2012 menunjukkan nilai 3,2333576, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai 1,2309630, pada tahun 2014 nilainya 2,5172786, pada tahun 2015 nilainya 1,9901660, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang signifikan dengan nilai 5,9152777. Kenaikan pada tahun 2016 perusahaan yang paling berpengaruh adalah SCCO. Penurunan yang paling rendah pada tahun 2013. Rasio Profitabilitas menjadi menurun bisa disebabkan karena beban yang terkait dengan penjualan terlalu besar sehingga menyebabkan Rasio Profitabilitas menurun.

**Analisis Kebijakan Utang**

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan pesentase aktiva yang dimiliki perusahaan yang didukung oleh utang. Rasio yang proxy untuk penelitian ini adalah *debt equity ratio*. Menurut kasmir (2012) *debt equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Analisis Perkembangan Kebijakan Utang Pada Perusahaan Kabel Yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016**  
**(Dalam Persentase (%))**



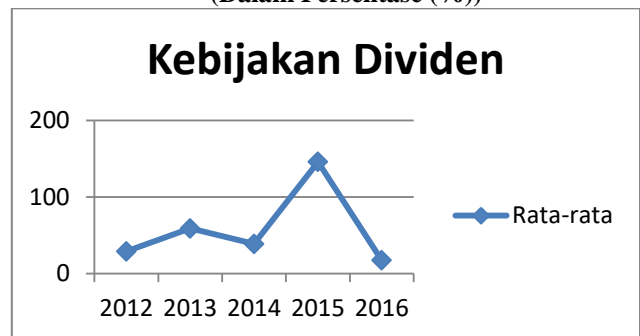
Berdasarkan gambar 3, Pada tahun 2012 nilai rata-rata Kebijakan Utang pada tahun 2012 dengan nilai 232,2054, pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang tinggi nilainya 343,7631, tetapi pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami penurunan setiap tahun dengan nilai 248,8361, 160,7852, dan 145,8381. Perusahaan paling tinggi Kebijakan Utangnya adalah JECC, semakin tinggi angka Kebijakan Utang maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut. Sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka Kebijakan Utang tinggi.

**Analisis Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah akan membayar dividen atau tidak, mengurangi atau meningkatkan jumlah dividen, atau membayar dividen dengan jumlah yang sama dengan yang dibagikan pada periode sebelumnya (Nurainun dan Sinta, 2007) dalam Andinata (2010). Kebijakan Dividen diukur dengan *dividend payout ratio (dpr)* dipakai sebagai alat ukur Kebijakan Dividen, karena kualitas saham suatu perusahaan tidak bisa dijamin dari tiap lembar saham yang dibagikan kalau

menggunakan *dividend per share*, serta agar pengukuran bisa dibandingkan antar perusahaan dalam tiap tahunnya.

**Gambar 4**  
**Analisis Perkembangan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016**  
**(Dalam Persentase (%))**



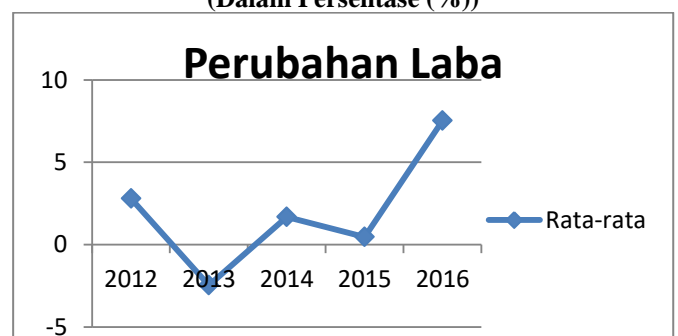
Berdasarkan gambar 4. Pada tahun 2012 nilai Kebijakan Dividen 29,01255, dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai 59,02752, tahun 2014 nilainya 38,74894, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan signifikan yang tinggi dengan nilai 145,93596 tetapi pada tahun 2016 penurunannya sangat drastis dari nilai-nilai pada tahun lalu dengan nilai 17,41081. Perusahaan yang nilai kebijakan dividennya paling tinggi perusahaan JECC. Perusahaan yang menawarkan dividen yang lebih besar cenderung lebih disukai investor karena bisa memberikan timbal balik yang bagus. Turunnya rasio pembayaran dividen akan menyebabkan pemegang saham prihatin, para pemegang saham mungkin akan terdorong untuk menjual saham mereka dalam suatu perusahaan yang memotong dividennya. Namun dengan menginvestasikan kembali labanya kedalam perusahaan, harga perusahaan tersebut dalam bursa saham bisa meningkat.

**Analisis Perubahan Laba**

Perubahan Laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksud untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda periode yang digunakan dalam menganalisa.

Menurut putri (2010) Perubahan Laba adalah kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya.

**Gambar 5**  
**Analisis Perkembangan Perubahan Laba Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016**  
**(Dalam Persentase (%))**



Berdasarkan gambar 5. Hasil Rata-rata Perubahan Laba perusahaan pada tahun 2012 nilainya 2,80001107, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan dan kerugian dengan nilai - 2,46580287, tahun 2014 nilai Perubahan Laba 1,6822834, tahun 2015 nilainya 0,47058265, tahun 2016 mengalami Perubahan Laba yang tinggi dengan nilai 7,530233675. Perubahan Laba disebabkan karena beban atau biaya yang tinggi sehingga laba akan menjadi turun atau bisa mengalami kerugian. Besar kecilnya Perubahan Laba yang diperoleh dipengaruhi oleh naik turun pajak perseroan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi merupakan prosedur dimana dengan melalui formulasi persamaan matematis. Dimana variabel bebas yaitu Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen didalam mewujudkan variabel terikat yaitu Perubahan Laba. Maka akan digunakan persamaan regresi berganda, dimana rumus persamaannya sebagai berikut:

**TABEL 2**  
**Persamaan Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	3697795						
	6266012	105056,2			-1,695	,118		
	006803,3	84						
	34	84						
Rasio Profitabilitas	2290233	6666448						
	476504,0	58879,16	,830	3,435	,006	,704	1,421	
	16	1						
Kebijakan Utang	2806529	8035692						
	227,382	052,714	,078	,349	,733	,820	1,219	
Kebijakan Dividen	1341516	1736191						
	3941,472	8824,513	,176	,773	,456	,790	1,266	

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

(sumber: Data diolah spss)

Dari tabel diatas persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = - 626601200 + 229023347 X_1 + 280652922 X_2 + 1341516394 X_3$$

- a. Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen sebesar 0 maka perubahan laba sebesar - 6266012006803,334. Nilai *constant* bernilai negatif disebabkan oleh sampel perusahaan yang sedikit namun tidk berpengaruh terhadap hasil penelitian (Piet Rietveld, Piet dan Lasmono, 1994). Hasil *constant* negatif juga sama dengan penelitian Rima Silviana (2016) dan Agustina (2012) dengan variabel terikat yang sama yaitu Perubahan Laba.
- b. Nilai koefisien regresi  $X_1$  yaitu Rasio Profitabilitas sebesar 2290233476504,016 berarti jika Rasio Profitabilitas dinaikan 1 satuan, maka Perubahan Laba meningkat satuan 2290233476504,016.
- c. Nilai koefisien regresi  $X_2$  yaitu Kebijakan Utang sebesar 2806529227,382 berarti jika Kebijakan Utang dinaikan 1 satuan, maka Perubahan Laba meningkat 2806529227,382 satuan.

- d. Nilai koefisien regresi  $X_3$  yaitu Kebijakan Dividen sebesar 13415163941,472 berarti jika Kebijakan Dividen dinaikan 1 satuan, maka Perubahan Laba meningkat 13415163941,472 satuan.

**Uji determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba dihitung dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = (R^2) \times 100\%$$

**TABEL 3**  
**Analisis Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,740 <sup>a</sup>	,548	,425	51095772653 46,68500000 000	1,746

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, Rasio Profitabilitas

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

(sumber: Data diolah spss)

$$Kd = (0,548) \times 100\% = 54,8\%$$

Hasil  $R^2 = 54,8\%$  yang berarti kenaikan Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen sangat berperan dalam meningkatkan pengaruh terhadap Perubahan Laba sebesar 54,8% dan sisanya sebesar 45,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan sebagainya.

**Uji Hipotesis**

**TABEL 4**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	3697795						
	6266012	105056,2			-1,695	,118		
	006803,3	84						
	34	84						
Rasio Profitabilitas	2290233	6666448						
	476504,0	58879,16	,830	3,435	,006	,704	1,421	
	16	1						
Kebijakan Utang	2806529	8035692						
	227,382	052,714	,078	,349	,733	,820	1,219	
Kebijakan Dividen	1341516	1736191						
	3941,472	8824,513	,176	,773	,456	,790	1,266	

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

(sumber: Data diolah spss)

- a. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk Rasio Profitabilitas sebesar 0,006 maka  $\alpha < 0,05$  artinya Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh Rima Silviana (2016), Faizatul Munfarida (2015) serta Siti Syarifah (2014), Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jika Profitabilitas naik maka Perubahan Laba akan

naik, dan sebaliknya jika Profitabilitas turun maka Perubahan Laba akan turun. Semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat Perubahan Laba akan tinggi, dan sebaliknya jika semakin rendah Profitabilitas maka tingkat Perubahan Laba akan rendah.

- b. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk Kebijakan Utang sebesar 0,733 maka  $\alpha > 0,05$  artinya Kebijakan Utang tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Hasil Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2012), serta Siti Syarifah (2014). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nanik (2014) menyatakan semakin naik *debt equity ratio* maka semakin turun Perubahan Laba.
- c. Data diatas menunjukkan bahwa nilai untuk Kebijakan Dividen sebesar 0,456 maka  $\alpha > 0,05$  artinya Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rima Silviana (2016) hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Kebijakan Dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi Perubahan Laba. Jika *dividend payout ratio* tinggi tidak menunjukkan bahwa Perubahan Laba juga tinggi, dan jika *dividend payout ratio* rendah tidak menunjukkan bahwa Perubahan Laba juga rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Hermawan (2013) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan menjadikan dividen sebagai sinyal karena informasi yang ada dalam perubahan Kebijakan Dividen bisa jadi dimaksudkan dan diinterpretasikan berbeda oleh pasar tergantung pada faktor-faktor spesifik masing-masing perusahaan. Kemungkinan lainnya adalah dividen dibayarkan hanya untuk mengurangi *agency problem* yang ada dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan pengaruhnya Pertumbuhan Laba dalam jangka waktu panjang tidak signifikan.

**Uji T**

Pengujian melalui uji t dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  untuk uji satu sisi atau  $t_{tabel} \alpha = 0,05/2 (0,025)$ .

**TABEL 5**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1 (Constant)	-	3697795						
	6266012	105056,2			-1,695	,18		
	006803,3	84						
	34							
Rasio Profitabilitas	2290233	6666448						
	476504,0	58879,16	,830	3,435	,006	,704	1,421	
	16	1						
Kebijakan Utang	2806529	8035692						
	227,382	052,714	,078	,349	,733	,820	1,219	
Kebijakan Dividen	1341516	1736191						
	3941,472	8824,513	,176	,773	,456	,790	1,266	

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
(sumber: Data diolah spss)

df = n - k - 1  
 df = *degree of freedom* (derajat bebas)  
 n = banyaknya sampel  
 k = jumlah variabel *independent* (variabel bebas)  
 df = 15 - 3 - 1  
 df = 11  
 $T_{tabel} (11) = 1,7958$

- a. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk Rasio Profitabilitas menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (3,435 > 1,7958) dan signifikansi (0,006 < 0,05) ,artinya Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
- b. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk Kebijakan Utang menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,349 < 1,7958) artinya Kebijakan Utang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.
- c. Perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  untuk Kebijakan Dividen menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  (0,456 < 1,7958) artinya Kebijakan Dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

**Uji Anova**

**TABEL 6**  
**Uji Anova (F test)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	348341802652890400	3	11611393421	4,447	,028 <sup>b</sup>
	000000000,000		000000,000		
Residual	287185578136024700	11	26107779830		
	000000000,000		54770000000		
			0000,000		
Total	635527380788915000	14			
	000000000,000				

a. Dependent Variable: Perubahan Laba  
 b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Rasio Profitabilitas

(sumber: Data diolah spss)

Uji F = Uji Simultan  
 df = n - k - 1  
 df = *degree of freedom* (derajat bebas)  
 n = banyaknya sampel  
 k = jumlah variabel *independent* (variabel bebas)  
 Df = 15 - 3 - 1  
 Df = 11  
 $F_{tabel} (3,11) = 3,59$

Uji ANOVA atau *F test*, dapat dilihat dari  $F_{hitung}$  adalah 4,447 dengan  $F_{tabel}$  3,59, artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha (0,028 < 0,05)$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_4$  diterima artinya Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Perubahan Laba.

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.
- 2. Kebijakan Utang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.



3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba.
4. Rasio Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menangani keuangan dan dalam menghasilkan laba untuk keadaan perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien juga mampu meminimalisir biaya-biaya yang ditimbulkan dari penjualan perusahaan.
2. Bagi investor, sebelum menanamkan modalnya diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Rasio Profitabilitas, pembagian dividen dan utang perusahaan.
3. Bagi akademis, peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambah jumlah variabel bebas agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi seperti likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 1] Akdon, Hadi. "Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen". Bandung: Dewa Ruchi . 2005.
- 2] Pefindo Equity & Index Valuation Division. *Equity Valuation PT KMI Wire Cable Tbk.*. Jakarta: Id: Pefindo.2013
- 3] Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian. *Masterplan percepatan dan perluasan pembangunan Ekonomi Indonesia*. Id: Kemenko Perekonomian. Jakarta : 2011
- 4] Shatu, P, Yahya. *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu Semesta. 2016
- 5] Bangun, Nurainun dan Sinta Wati. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. jurnal akuntansi, tahun ix, no.2, mei : 2007
- 6] Irawati, Susan. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka. 2006
- 7] Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFY-Yogyakarta:2004
- 8] Nasser, Ety M dan Fielyandi Firlano. *Pengaruh Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas, hutang sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan*. Jurnal Ekonomi : 2006
- 9] Gede, Ni.Luh.dkk. *Manajemen keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017
- 10] Putri, T.N. *pengaruh rasio-rasi keuangan terhadap perubahan laba paa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* . skripsi. Universitas pembangunan Nasional "veteran". jakarta : 2010
- 11] Agustina dan silvia. *Pengaruh Rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. jurnal Wira Ekonomi Mikrosil.2012
- 12] Brigham, E. F., dan Ehrhardt, M. C. *Financial Management : Theory and Practice*. United States of America. South Western :2011
- 13] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi I. Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2010
- 14] Harahap, Sofyan, Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2009
- 15] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada. 2012
- 16] Silviana, Rima. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya : 2016
- 17] Munfarida, Fauzatul. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011 s/d 2013*. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri : 2015
- 18] Syarifah, Siti. *Pengaruh rasio Leverage dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- 19] Syamsudin, dan Ceko. *Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol.13. No.1: 61-69 : 2009.
- 20] Pakpahan, Roselina. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi Sarjana Universitas Sumatera Utara: Medan. 2011
- 21] Hermanto. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT BES*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional : 2007.
- 22] WZhou, P., dan Ruland, W. *Dividend Payout and Future Earnings Growth*. *Financial Analysts Journal*, Vol.62, No.3 , 58-69 : 2006
- 23] Agus sartono. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: 2012
- 24] Sugiyono *metode penelitian bisnis. penekatan kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung Alfabeta.: 2009
- 25] Andrew, Vincentius, dan Nanik. *Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan pPerilaku Keuangan Karyawan Swasta*. Surabaya: Finesta vol.02 no.022014
- 26] Setiawan, Temi. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Laba Satu Tahun Ke depan Studi Pada Emiten Sub Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2007 – 2010*. Universitas Bunda Mulia: 2013
- 27] Martin, M. Dan A.A. Hermawan. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Potensi Pertumbuhan Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XVI.Manado:2013
- 28] Hassan, M. Che Haat,et al. "cooperate Governance Behavior, Agency Costs and Ownership Structural, *Journal of Financial Economics*,3,pp:305-360.
- 29] Rietveld, Piet dan Lasmono Tri Sunaryanto. *87 Masalah Pokok Dalam Regresi Berganda*. Yogyakarta:1994
- 30] Brigham dan Houston. 2007. *Essentials of financial Management: dasar-dasar manajemen keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Press, New york : 2011